

# **Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan**

**Nita Rahayu<sup>1</sup>, Darliana Sormin<sup>2</sup>, Rosmaimuna Siregar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia  
\*Email: [nitarahayu150499@gmail.com](mailto:nitarahayu150499@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*In order to understand aspects of principal management planning in developing religious culture, which has become a habit or obligation, the researcher raised the title principal management in developing religious culture at SMP Negeri 1 Padangsidempuan. This type of research is qualitative research. The techniques and sources used are observation, interviews and documentation to obtain the required data. After conducting research and discussion, the conclusion was obtained: As a school principal, you should be able to provide an example of discipline and the Islamic religion applied every day in carrying out congregational prayers and memorizing short surahs and short lectures to students, so that each leader can be a role model for his subordinates. The managerial skills of the school principal must be improved in order to create new ideas to develop the school even more than before, so that a teacher can improve the quality of children to become good graduates, to be qualified and competent.*

**Keywords: Management, Principal, Religious Culture**

## **ABSTRAK**

Dalam rangka mengetahui aspek perencanaan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama, yang menjadi kebiasaan atau kewajiban, maka peneliti mengangkat judul manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Teknik dan sumber yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Setelah melakukan penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan: Sebagai kepala sekolah hendaknya dapat memberikan contoh kedisiplinan dan Agama Islam diterapkan setiap harinya dalam menjalankan sholat berjamaah dan hafalan surah pendek dan ceramah singkat kepada peserta didik, agar setiap pimpinan bisa menjadi panutan pada bawahannya . Keterampilan manajerial kepala sekolah harus ditingkatkan agar menciptakannya ide-ide baru untuk memperkembangkan sekolah tersebut lebih meningkat dari sebelumnya, agar seorang guru dapat meningkatkan kualitas anak menjadi lulusan yang baik, menjadi berkualitas dan berkompeten.

**Kata Kunci: Manajemen, Kepala Sekolah, Budaya Agama**

## A. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan mempunyai peran strategis dalam jaman yang maju, keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu sumber daya manusia (SDM) ditentukan mutu pendidikan, tolok ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi *output* dan *outcome* yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan jaman. Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai.

Komponen-komponen tersebut menjadi masukan untuk di proses sehingga menghasilkan keluaran dan *outcome* yang unggul. Di dunia maju, kualitas sumber daya manusia adalah segala-galanya oleh karena itu masyarakat akan bersaing untuk mencari sekolah yang terbaik bagi putra putrinya. Sekolah yang tidak mampu menunjukkan kualitas terbaiknya akan ditinggalkan oleh masyarakat (orang tua).

Meningkatkan kualitas pendidikan (sekolah) tidaklah mudah, untuk mencapai kualitas yang baik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan, letak sekolah di desa ataupun di kota, negeri ataupun swasta. Namun sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah memberikan kualitas pelayanan kepada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Pendidikan adalah salah satu segi penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, namun bukanlah hal yang mudah bagi seseorang atau lembaga untuk melaksanakan pendidikan. Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan lika-liku permasalahan. Akan tetapi yang paling inti di dalamnya adalah manajemennya. Keberhasilan manajemen akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan sendiri.

Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik–baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Manajemen yang baik adalah manajemen yang mempunyai konsep dan sesuai dengan objek serta tempat organisasinya. Proses manajemen merupakan aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai dengan pengawasan. Manajemen dalam pendidikan itu sangat penting, terutama dalam lembaga pendidikan Islam. Lembaga

pendidikan Islam harus mampu menciptakan bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala Sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan sumber daya manusia atau tenaga pendidik guna menciptakan pendidikan yang berkualitas. Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya harus mempunyai rancangan kerja, menyusun tujuan melalui visi dan misi, pengambilan keputusan yang efektif, komunikasi serta pembinaan guru, sebagai pemimpin harus memudahkan pekerjaan karyawan dalam arti baik karena pada hakikatnya seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi bawahannya dengan tidak merugikan pula. Keberhasilan seorang Kepala Sekolah dalam memelihara serta meningkatkan proses pembelajaran dapat dilihat dari tugasnya sebagai pemimpin pengajaran (Mukhlisin 2021).

Kepemimpinan dikatakan baik apabila kepala sekolah mampu mempengaruhi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya. Untuk itu melalui gaya kepemimpinannya, seorang kepala sekolah harus dapat menjadi teladan bagi bawahannya. Melalui power yang melekat pada jabatannya, maka kepala sekolah harus mampu melakukan perubahan, sehingga mutu pendidikan dapat dicapai. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidik yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan (Ahmad 2012).

Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli pada masalah. Salah satu model budaya sekolah adalah Budaya Agama yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan. Penciptaan suasana atau Budaya Agama berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam arti kata, penciptaan suasana Islami ini dilakukan dengan pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah.

Pengembangan Budaya Agama merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umum atau lembaga pendidikan Islam khususnya. Budaya Agama

tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan menggerakkan dan mengembangkannya. Dengan adanya Budaya Agama di sekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlaqul peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam. Kepala sekolah yang mampu mengembangkan Budaya Agama disekolah; yakni dengan menggunakan strategi yang dimiliki untuk mengembangkan Budaya Agama disekolah, dapat dikatakan kepala sekolah tersebut telah berhasil untuk menjadi kepala sekolah yang berkualitas.

MTs Muhamadiyah 22 Padangsidimpuan, merupakan sekolah swasta bercorak Islami. Sekolah ini menjadi pilihan bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru. Corak Islami yang menjadi ciri khas sekolah ini menjadikan Agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. MTs Muhamadiyah 22 Padangsidimpuan berusaha mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan berakhlakul karimah.

Rendahnya moralitas atau akhlak sebagian kalangan peserta didik di sekolah disebabkan minimnya pendidikan agama Islam, pengaruh modernisasi dan lingkungan masyarakat yang negatif, mengakibatkan terjadinya penyimpangan dari norma-norma agama seperti terlibat pengguna obat terlarang dan sejenisnya, pergaulan bebas antara pria dan wanita yang mendorong untuk melakukan zina, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi tantangan berat bagi sekolah umum dalam membentuk peserta didik agar beragama dan berakhlak mulia, oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan harus mengupayakan penanaman nilai-nilai agama melalui pengembangan budaya agama di lingkungan sekolah, dalam hal ini kepala MTs Muhamadiyah 22 Padangsidimpuan telah melaksanakan upaya tersebut dengan efektif dan efisien, untuk mengetahui kesuksesan kepala sekolah dalam memimpin lembaganya perlu dilakukan penelitian yang mendalam yaitu mengenai Kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Agama di lingkungan sekolah.

Pengembangan Budaya Agama MTs Muhamadiyah 22 Padangsidimpuan merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya atau lembaga pendidikan Islam khususnya. Budaya Agama tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi

memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan menggerakkan dan mengembangkannya.

Dengan adanya Budaya Agama disekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlaqul peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga Islam.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Manajemen Kepala Sekolah**

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Gesi, Laan, and Lamaya 2019). Menurut (Maspeke, Pioh, and Undap 2017) manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usahausaha yang telah dilakukan. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kepala sekolah merupakan orang yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Azharuddin 2020). Menurut (Tamin 2020) Kepala Sekolah merupakan top meneger, pimpinan tertinggi di sekolahnya. Sekolah yang berkualitas/bermutu tinggi sangat ditentukan oleh kepemimpinan pendidikan yangdilaksanakan oleh Kepala Sekolah. Kepala sekolah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu mengelola atau memimpin sekolah, 2) memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, 3) mempunyai keterampilan sosial, 4) profesional dan kompeten dalam bidang tugasnya (Mulyati 2022). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang memimpin suatu lembaga pendidikan formal. Kepemimpinan lembaga pendidikan memerlukan perhatian yang utama,

karena melalui kepemimpinan yang baik diharapkan akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang.

Menurut Wahjosumidjo dalam (Asdrayany et al. 2023) Prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan antara lain: 1) konstruktif: kepala sekolah harus menyarankan arahan dan semangat kepada tenaga para warga sekolah. 2) kreatif: kepala sekolah harus memiliki pembaharuan dan tidak terjebak dengan pola kerja lama. 3) partisipatif: kepala sekolah memberikan kepercayaan untuk turut ikut serta pada kegiatan yang berlangsung di sekolah. 4) kooperatif: kepala sekolah mampu bekerja sama dengan semua komponen yang terkait dalam aktivitas sekolah. 5) delegatif: kepala sekolah memiliki upaya pelimpahan tugas kepada staff. 6) integratif: kepala sekolah memiliki sinergi yang besar dalam menjalankan tugas. 7) rasional dan objektif: kepala sekolah memiliki upaya agar menghadirkan pemimpin yang bijak dan selalu menggunkan rasio ketika mengambil keputusan. 8) pragmatis: kepala sekolah ketika menetapkan kebijakan dan target harus berdasarkan kondisi dan kemampuan sekolah. 9) tidak memaksa diri untuk melaksanakan kegiatan yang tidak sesuai dengan kemampuan madrasah. 10) keteladanan: kepala sekolah sebagai contoh yang mampu memberikan contoh yang baik kepada warga sekolah. 11) adaptable dan fleksibel: kepala sekolah mahir menyesuaikan diri dan lentur ketika menghadapi situasi baru dan juga menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah berupa merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah yang meliputi bidang proses belajar, mengajar, administrasi baik siswa, pegawai dan administrasi perlengkapan, administtasi keuangan, administrasi perpustakaan dan administrasi hubungan masyarakat. Oleh sebab itu, dalam rangka mencapai tujuan organisasi maka kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen terhadap sumber daya yang ada dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah (Julaiha 2019).

## **Budaya Agama**

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi namun tidak turun temurun. Menurut (Syakhrani and Kamil 2022) Budaya didefinisikan sebagai cara hidup orang yang dipindahkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya. Budaya sekolah/madrasah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang

menuntun kebijakan sekolah/madrasah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah (Mala 2015).

Budaya Islami di sekolah adalah gagasan atau fikiran manusia yang bersifat abstrak kemudian di aplikasikan atau diwujudkan melalui tindak-tanduk atau perilaku manusia yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Atau terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah. Maka secara sadar maupun tidak warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama (Irmawati 2021).

Budaya agama di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai islami. Dalam tatanan nilai, budaya agama yaitu berupa: budaya jujur, semangat menolong, semanagat persaudaraan, semangat berkorban, dan sebagainya. Sedangkan dalam tataran perilaku, Budaya Agama berupa: tradisi sholat berjamaah, gemar shodaqoh, rajin belajar dan perilaku mulia lain yang sesuai dengan ajaran agama islam. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak sadar ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah menerapkan ajaran agama islam atau budaya agama di sekolah.

### **C. METODE**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Fadli 2021).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti pada penyajian datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Budaya Agama di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru PAI. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan

data yang diperlukan dalam suatu penelitian.(Lubis 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan data atau transformasi data dengan tujuan untuk menyortir dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran dan kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Analisis data mempunyai variasi pendekatan, teknik yang digunakan dan nama atau sebutan bergantung pada tujuan dan bidang ilmu yang terkait. Adapun analisis ketika pengumpulan data di lapangan yaitu 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan.

#### **D. HASIL PEMBAHASAN**

Pembelajaran awal siswa di suruh setelah berdoa membaca Al-quran selama 5 menit. Setelah akhir pembelajaran siswa disuruh kedepan setiap hari satu orang membaca Juz amma setelah itu baru berdoa.

Pada setiap perayaan hari besar Islam (PHBI), sekolah mengadakan pertandingan antara lain:

- 1) Pertandingan adzan
- 2) Pertandingan baca surah
- 3) Pertandingan bacaan sholat
- 4) Pertandingan dakwah singkat
- 5) Pertandingan kecerdasan tangkas (soalnya selain umum juga dimasukkan dalam agama)

##### **1. Perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan mengatakan “perencanaannya adalah, itu tidak lepas dari tanggungjawab bersama wali kelas dan guru bidang studi, yaitu tentang bagaimana menyikapi sikap dan tingkah laku untuk peserta didik, bagaimana menanamkan niat kegiatan mereka tugas mereka disini adalah sebagai orang tua atau pengganti dari orang tua mereka di rumah.

Kepala sekolah melakukan perencanaan dengan mengapresiasi kebutuhan para guru, sebab guru adalah tombak perubahan dalam pendidikan, membuat kebijakan, peraturan dan tata tertib sekolah serta sanksi bagi yang melanggarnya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dalam melakukan sholat berjamaah dan hafalan surah pendek dan kultum lima menit.

Dalam temuan selanjutnya, pengorganisasian sekolah dijelaskan panduan kerja pengelola kerja sekolah dimana masing-masing memiliki tanggung jawab kewenangan dan



tugas yang harus dikerjakan, baik harian dalam melaksanakan kegiatan setiap rutin melaksanakan dan mengawasi siswa-siswi MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan melaksanakan tugas-tugas nya disekolah sholat berjamaah, hafalan surah, dan melaksanakan kegiatan kultum lima menit.

Dalam temuan selanjutnya, tindakan penggerakan dilakukan dengan cara memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan bawahan untuk bekerja dengan baik. Hasil dari kesimpulannya dalam mengadakan kegiatan setiap hari dan rutin di kerjakan pelaksanaan ini terus diperhatikan agar siswa-siswi dapat melaksanakan dengan baik agar dapat terlatih dalam usia sekarang ini biar terjaga imannya sampai dia menjajaki dewasa.

## **2. Faktor dan penghambat dalam pelaksanaan budaya agama**

- a) Pendidikan agama siswa dirumah tangga kurang berjalan dengan baik (tidak terlaksana kurang perhatian faktor dari orang tuanya.
- b) Pengaruh lingkungan, baik diluar lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah siswa.
- c) Mudahnya mendapatkan informasi yang didapatin siswa melalui medsos dan internet.
- d) Kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan budaya agama siswa karna faktor ekonomi

Faktor ini dapat mendukung untuk dalam proses kerja sekolah dalam visi dan misi sekolah MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan yang sudah tercantum di sekolah. Dan ini dapat membangun siswa-siswinya dalam mencapai tujuan yang takwa dan beriman kepada allah dan rasulnya. Kepala sekolah dan dewan guru agar tidak bosan dalam memberikan nasihat kepada peserta didik agar lulusan-lulusan nantinya menjadi yang terbaik sehingga menjadi termotivasi bagi masyakat setempat, sekolah dapat menjadi santunan bagi masyarakat.

Dari hasil kesimpulan tersebut dan ini sekolah tetap terus menjalankan visi dan misinya agar tercapai suatu dengan baik untuk terlaksananya suatu lembaga sekolah di kawasan sekolah.

### **3. Metode dan evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama**

#### **Metode**

- a) Menggunakan peraktek langsung baca tulis Al-quraan
- b) Demonstrasi siswa langsung mempraktekkan, sholat, surat pendek, adzan, ceramah.

#### **Evaluasi**

Pada setiap perayaan hari besar Islam (PHBI), sekolah mengadakan pertandingan antara lain:

- a) Pertandingan adzan
- b) Pertandingan baca surah
- c) Pertandingan bacaan sholat
- d) Pertandingan dakwah singkat
- e) Pertandingan kecerdasan tangkas (soalnya selain umum juga dimasukkan dalam agama)

#### **E. KESIMPULAN**

Perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama bahwa perencanaannya itu tidak lepas dari tanggung jawab bersama wali kelas dan guru bidang studi, yaitu tentang bagaimana menyikapi sikap dan tingkah laku untuk peserta didik, bagaimana menanamkan niat kegiatan mereka tugas mereka disini adalah sebagai orang tua atau pengganti dari orang tua mereka di rumah. Metode kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama yaitu a) menggunakan peraktek langsung baca tulis Al-quraan; b) demonstrasi siswa langsung mempraktekkan, sholat, surat pendek, adzan, ceramah. Selanjutnya, evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama yaitu pada setiap perayaan hari besar Islam (PHBI), sekolah mengadakan pertandingan antara lain: a) pertandingan adzan; b) pertandingan baca surah; c) pertandingan bacaan sholat; d) pertandingan dakwah singkat; e) pertandingan kecerdasan tangkas (soalnya selain umum juga dimasukkan dalam agama).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarwani. 2012. "Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 16 (2): 492–510. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/pep.v17i1.1358>.
- Asdrayany, Dessi, Anis Zohriah, Anis Fauzi, Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl N Jendral Sudirman, Panancangan Cipocok Jaya Kec Serang, and Kota Serang. 2023. "Analisis Prinsip Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Journal on Education* 05 (04): 16529–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i4>.
- Azharuddin. 2020. "Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Jihafas* 3 (2): 158–68. <https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/JIHAF/article/view/202>.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Gesi, Burhanudin, Rahmat Laan, and Fauziyah Lamaya. 2019. "Manajemen Dan Eksekutif." *Jurnal Manajemen* 3 (2): 1–13.
- Irmawati, Sari. 2021. "Penerapan Budaya Islami Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1 (3): 281 dan 287. <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/62>.
- Julaiha, Siti. 2019. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6 (3): 179–90. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>.
- Lubis, Jumaita Nopriani. 2019. "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas X Sma Negeri 8 Padangsidempuan." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 4 (1): 67. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.793>.
- Mala, Abdurrahman R. 2015. "Membangun Budaya Islami Di Sekolah." *Membangun Budaya Islami Di Sekolah* 11 (1): 1–13. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>.
- Maspeke, Rahmat Rian, Novie Pioh, and Gustaf Undap. 2017. "Manajemen Dana Desa

Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow.” *Ilmu Pemerintahan* 2 (2): 01–12. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/download/18301/17830&ved=2ahUKEwjF2O-SwP\\_6AhV9T2wGHWgxB\\_c4ChAWegQIDBAB&usg=AOvVaw0fvmnL7tPXfjjGJ8i7Ji4F](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/download/18301/17830&ved=2ahUKEwjF2O-SwP_6AhV9T2wGHWgxB_c4ChAWegQIDBAB&usg=AOvVaw0fvmnL7tPXfjjGJ8i7Ji4F).

Mukhlisin, Ahmad. 2021. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Keberhasilan Dalam Pencapaian Kualitas Pendidikan.” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4 (2): 193–99. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2566>.

Mulyati, Ariadna. 2022. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan.” *Jurnal El-Idarah Manajemen Pendidikan Islam* 8 (2): 1–16. <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>.

Syakhrani, Abdul Wahab, and Muhammad Luthfi Kamil. 2022. “Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal.” *Journal Form of Culture* 5 (1): 1–10.

Tamin, Sudirman. 2020. “Kepala Sekolah Yang Bermutu.” *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3 (2): 165–92. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.